

Dakwah Melalui Multimedia dalam Prespektif Komunikasi Islam

Prilani, M.Si¹

Abstract

The technology development has influenced to all life sectors, therefore it obligates all human life in this world to be able to socialize by technology. The Moslem community as the majority one in this country must be able to adjust the phenomenon above by having sufficient knowledge (to know) and skill in implementing job professionally (to do), the ability to perform equals in knowledge and profession (to be), and the ability to maximize knowledge to human interest together morally (to live together). To face this phenomenon communication technology should have the teaching learning process to the Moslems society.

Kata kunci : Dakwah, media dan komunikasi Islam

Pendahuluan

Memasuki masa globalisasi seperti sekarang, tentunya harus menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat, era modernisasi dan globalisasi telah membuat orang lupa akan apa yang menjadi tujuan hidup sehingga perlu kajian dakwah untuk menjadi media alternatif dalam menyikapi fenomena ini. Dakwah ialah usaha menyampaikan, mengajak atau menyeru manusia kepada mengenali Islam, menerima dan menghayatinya yang didapat melalui kaedah, cara dan pendekatan tertentu. Peran teknologi sangat menarik ketika pengaruh multimedia yang memanfaatkan media video, audio, gambar, grafik, animasi, teks dan sebagainya, untuk menyampaikan pesan. dakwah melalui multimedia dibenarkan oleh Islam atau karena pendakwah dapat memanfaatkan multimedia sebagai tawaran solusi bagi umat Islam. Kalau dilihat dan diikuti perkembangan Islam dari dahulu sampai sekarang, ternyata para Da'i khususnya dan umat Islam umumnya tidaklah menggunakan sesuatu media tertentu, dan nampaknya belum berpikir untuk menggunakan media tertentu saja yang boleh digunakan dan dipakai dalam menyampaikan dakwah Islamiah di seluruh dunia ini. Di Malaysia sejak dulu dakwah Islamiah telah disampaikan melalui lisan dan tulisan yang disebarkan kepada individu dan komunitas, secara bertatap muka atau melalui penerbitan buku-buku dakwah bahkan sekarang telah menggunakan teknologi terbaru dengan media internet. Malah jika diteliti, penggunaan media elektronik terutama radio dan televisi sebagai media dakwah telah dipelopori dan dilaksanakan oleh pemerintah Malaysia sendiri. Program-program yang disiarkan telah mendapat respon luar biasa dan perkembangan media yang lebih canggih seperti multimedia adalah bukti multimedia sebagai alat

¹ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri Jurusan Ushuluddin

berdakwah pada masa ini bukanlah suatu yang salah sepanjang penggunaannya sejalan dengan ajaran Islam

Menurut Abdul Basit ada tiga hal yang menjadikan masalah dakwah pada era sekarang dan dapat terbagi sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai akativitas yang bersifat tabligh (*Oral Communications*) sehingga aktivitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan ceramah. Disatu sisi, kegiatan ceramah memberikan keuntungan sendiri seperti adanya kontak langsung antara Da'i dan audiens sehingga seorang Da'i tidak membutuhkan persiapan yang matang untuk melakukan ceramah, sedangkan audiens (Mad'u) tidak memerlukan energi yang banyak untuk berpikir karena ceramah bisa bersifat heterogen maupun homogen. Disisi lain ada kelemahan mendasar dari kegiatan ceramah, diantaranya audiens (Mad'u) harus menyediakan waktu yang cukup untuk mengikuti kegitan ceramah. Padahal diera sekarang masyarakat banyak yang tidak memiliki waktu dikarenakan kesibukan dalam beraktivitas, selain itu ceramah dapat membosankan, menjenuhkan dan tidak efektif jika dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak memprediksi daya tangkap manusia yang sangat bervariasi dan kelemahan ini juga dimiliki oleh seorang Da'i ketika memberikan ceramah.
2. Problematika yang bersifat epistemologis dakwah era sekarang adalah bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instant, tetapi dakwah membutuhkan paradigma keilmuan yang terkait dengan langkah – langkah strategis dan teknis yang bisa dikaji melalui tehnik dakwah, selama ini aktivitas dakwah berjalan terus menerus tanpa menggunakan kerangka teoritis yang jelas sehingga berjalan dengan tanpa perencanaan dan evaluasi.
3. Problematika yang menyangkut sumber daya manusia. Dengan wacana bahwa profesi dakwah dianggap sebagai profesi sampingan maka muncul Da'i – Da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan terhadap profesi ini dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh Da'i dalam mengemas kegiatan dakwah juga menjadikan tolak ukur bagaimana sumber daya manusia itu. Hal ini bisa dilihat dari gagapnya teknologi para Da'i sehingga tidak memiliki kompetensi yang bersifat substantif seperti kemampuan dari sisi materi dakwah dan akhlak Da'i tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk mentransformasikan dakwah secara efisien dan efektif.²

Selain itu, dengan semakin banyaknya teknologi canggih dan penggunaan multimedia terutama internet berkembang dengan pesatnya di dunia hari ini. Kini umat Islam khususnya harus dapat menggunakan media sebagai alternatif karena nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mungkin muncul didalam internet dapat menjadi hambatan dalam implementasinya karena informasi yang berkembang pada dunia maya sangat sulit untuk mengontrol perkembangnya

² Wachid B.S, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (STAIN Purwokerto Press dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2006), hal 3-7.

sehingga umat Islam harus mempersiapkan langkah dalam rangka antisipasi dan menguasai multimedia ini sebagai alat yang bermanfaat dalam kehidupan selain sebagai media dakwah.

Permasalahan yang Dihadapi

Masyarakat Islam dalam menghadapi era multimedia harus dapat menerima bahwa multimedia adalah penting dalam penyebaran dakwah Islamiah pada masa ini. Namun dalam memastikannya benar-benar berfungsi dan berkesan, ada beberapa masalah yang mesti diatasi. Masalah-masalah itu ada yang berkaitan dengan pribadi, struktur organisasi dan hubungan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat yang teurai sebagai berikut :

1. Penguasaan Ilmu

Masalah yang terlihat ialah kurangnya tenaga pendakwah yang mampu menggunakan teknologi ini. Akibatnya mereka lambat menyesuaikan diri untuk menggunakan multimedia dalam aktivitas dakwahnya sehingga muncul keterlambatan dalam memberi jawaban kepada berbagai masalah yang ditimbulkan oleh media ini. Kurang maksimalnya dalam menguasai bahasa Inggris, juga merupakan masalah yang menyebabkan penggunaan multimedia kurang diminati oleh kalangan para Da'i dan ulama Islam di negara ini. Selain masalah penting di kalangan para Da'i dan ulama diatas, kelemahan penguasaan ilmu Islam di kalangan pakar dan pengguna multimedia juga sangat mempengaruhi perkembangan dakwah multimedia. Kekurangan ini menyebabkan mereka cenderung untuk menghindari diri dan terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah Islamiah sehingga menjadi hambatan dalam proses dakwah melalui media terutama masalah dan isu-isu sosial yang memerlukan tindakan yang cepat, tepat dan akurat sesuai dengan fenomena di era modernisasi masyarakat saat ini.

Proses medimorfosis menyatakan bahwa transformasi media akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik serta berbagai inovasi sosial dan teknologi.³

2. Kurang Kerjasama

Keberhasilan dalam penggunaan teknologi modern lebih bergantung kepada sejauh mana kerjasama yang diwujudkan antara beberapa individu, institusi, organisasi dan sebagainya. Demikian juga keberhasilan dakwah dalam era multimedia ini bisa dicapai melalui kerjasama antara lembaga dakwah yang telah menggunakan teknologi dalam aktivitasnya. Beberapa insitusi dan organisasi Islam telah mengambil peluang dengan menggunakan saluran web internet sebagai saluran dakwahnya seperti 'home page', media muslim, namun yang lebih penting adalah kerjasama yang terarah dan dapat berguna secara maksimal dalam aktivitasnya. Pada masa ini, belum nampak adanya suatu kerjasama yang baik antara institusi dan

³ Fidler Roger, *Mediamorfosis*, (Yogyakarta, Benteng Budaya,2003) hal 35.

organisasi dalam memenuhi keperluan masyarakat mengenai ajaran agama Islam sehingga isu-isu yang bertentangan dengan Islam melalui internet masih dapat secara mudah diakses tanpa ada filterisasi terhadap informasi yang ada didalamnya.

Proses kerjasama ini dapat melalui lembaga-lembaga agama sebagai pusat komunikasi dakwah yang berperan mengkondisikan setiap perubahan sosial dalam masyarakat dengan pendekatan etika karena secara potensial lembaga dakwah bisa menciptakan perubahan sosial yang tidak merugikan masyarakat dan muncul sebagai solusi atau pemecahan problem sosial yang tengah dihadapi oleh masyarakat selaku obyek dakwah secara menyeluruh.⁴

3. Interpretasi

Pada masa ini masih terdapat lagi pemahaman yang salah di kalangan umat Islam di negara ini mengenai tugas dan tanggung jawab berdakwah yang diletakkan oleh Islam kepada umatnya. Masih ada anggapan bahwa tugas menjalankan dakwah adalah 'fardhu kifayah' semata-mata dan hanya wajib ke atas mereka yang bergelar Ustadz dan Ulama. Pemahaman ini mengakibatkan mereka kurang aktif dalam merespon maupun melakukan dakwah serta mengambil sikap diam atau lepas tangan dari tugas-tugas berdakwah. Pada hakikatnya menjalankan tugas berdakwah adalah wajib 'fardhu 'ain' atas setiap orang Islam. Artinya bahwa setiap orang Islam itu wajib menyampaikan ajaran Islam sekecil apapun yang mereka ketahui karena sangat mustahil jika di kalangan kalau orang Islam tidak mengetahui apa-apa mengenai ajaran agamanya. Di samping kewajiban fardhu 'ain itu, Islam mewajibkan pula kepada umatnya secara fardhu kifayah untuk mendalami ajaran Islam dan menjadi pemimpin atau tempat rujukan masyarakat terutama dalam masalah-masalah yang lebih penting dan rumit. Jika tuntutan ini difahami secara jelas oleh seluruh umat Islam, maka penyebaran dakwah tentang ajaran Islam kepada masyarakat awam akan lebih maksimal. Bagi masyarakat awam kegiatan dakwah ini menjadi wacana sebagai proses pemahaman dakwah melalui sistem komunikasi dan memberikan kecenderungan untuk memulai perubahan dengan memanfaatkan teknologi multimedia untuk diadopsi sebagai eksistensi umat Islam (Status Quo).⁵

Memberikan dakwah kepada masyarakat untuk membangun persepsi tentunya tidak mudah, karena bisa menjadi konflik yang luar biasa kalau persepsi itu tidak dibangun secara menyeluruh, kapasitas intelektual dan kepekaan sosial dari masyarakat harus menjadi fokus utama dalam pengembangan dakwah, dan yang lebih penting adalah memakai paradigma keilmuan kepenyiaran Islam sebagai strategi pengembangan dakwah.⁶

Untuk memberikan pemahaman kepada aktivitas dakwah dengan menggunakan multimedia, maka para perancang dan pelaksana dakwah harus sedapat

⁴ Muis, Andi, *Komunikasi Islami*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) hal 299.

⁵ Rivers, William. L, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta, Prenada Media, 2004) hal.38

⁶ Wachid B.S, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (STAIN Purwokerto Press dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2006), hal 200.

mungkin mempersiapkan bahan-bahan yang disampaikan dan berisi ajaran Islam secara benar serta disesuaikan dengan kemampuan intelektual khalayak menurut jenis kelamin, umur dan profesi maupun dari latar belakang penguasaan ilmu Islam itu sendiri. Materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan tiap-tiap individu dalam memahami ajaran Islam, mereka yang baru mempelajari Islam dan antisipasi terhadap kekeliruan dan kesalahpahaman tentang ajaran Islam yang dikonstruksi oleh pihak-pihak tertentu dan bertujuan memecah belah umat Islam dengan memberi pemahaman yang salah tentang ajaran Islam. Kondisi inilah yang menghambat proses dakwah sehingga presentasi yang dilakukan oleh pendakwah harus sesuai dengan ruang lingkup pengajaran Islam dan mengambil aspek-aspek terpenting ajaran Islam. Kesadaran kritis dalam memahami masalah dan menemukan alternatif jawabannya merupakan tugas utama dakwah. Oleh karena itu dai yang dibutuhkan adalah dai partisipatif yang mampu menciptakan dialog – dialog konsensual dengan memberikan kesempatan pada umatnya untuk menyatakan pandangan, merencanakan dan mengevaluasi perubahan sosial yang dikehendaki serta bersama – sama menikmati hasil dakwah tersebut.⁷

Dalam konsep dakwah tentunya mengenal konsep retorika yang menjadi cikal bakal ilmu komunikasi dan seorang yang berpidato tanpa melakukan persiapan maka akan mengalami kegagalan dan jatuhnya kehormatannya sebagai seorang pendakwah dan bisa diklarifikasi seperti pameo “ Siapa yang naik tanpa kerja, akan turun tanpa kehormatan”.⁸

Disamping memberi penjelasan mengenai syariat Islam yang luas dan meliputi seluruh kehidupan manusia, maka aspek iman sebagai kajian inti wajib diutamakan ketika melaksanakan aktivitas dakwah karena pada generasi di era sekarang seringkali individu atau organisasi yang mempersoalkan penyampaian ajaran Islam, terutama di kalangan remaja yang berpotensi untuk mendapatkan kemerosotan akhlak dan persoalan ini menjadi tanggung jawab umat Islam untuk mencari solusinya. Dan ternyata jawaban dari permasalahan ini ialah pemantapan iman dengan memberikan dakwah melalui multimedia kepada semua umat Islam dengan asumsi bahwa multimedia sebagai strategi alternatif agar umat Islam dan masyarakat luas lebih respon terhadap aktivitas dakwah.

Penutup

Dari penjelasan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam berdakwah adalah sangat membantu proses penyampaian isi pesan dakwah. Proses ini dapat meningkatkan ketrampilan penggunaan teknologi modern melalui multimedia di kalangan pendakwah dan ulama sehingga strategi dakwah yang dipakai adalah memanfaatkan perangkat multimedia sebagai media dakwah kepada umat Islam yang menjadi khalayaknya. Suatu sistem dan jaringan harus dibentuk untuk memfasilitasi fenomena ini sehingga dapat mewujudkan koordinasi yang kuat

⁷ Ahmad Safei, Agus, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung. Pustaka Setia, 2002) hal 200.

⁸ Uchana, Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* (Bandung, Rosdakarya, 2001) hal 64

dikalangan umat Islam. Aspek iman harus menjadi fokus utama dalam menyampaikan dakwah dan menjadi asas terpenting dalam membentuk umat Islam yang kuat dan mampu mengatasi segala persoalan yang dihadapi di dunia dan akhirat. Lembaga agama (*Islam*) juga harus melakukan pilihan dengan mengikuti proses liberalisme sosial yang bertiup dari barat, hal ini muncul sebagai akibat fenomena tehnologi komunikasi yang dapat menembus dunia maya berasal dari dunia barat sehingga setiap manusia dapat mengakses fenomena ini meskipun dihalangi oleh perbedaan sistem budaya maupun RAS, khotbah – khotbah verbal (*Dakwah bil Lisan*) maupun Bil Hal diharapkan dapat berperan menjadi alat pengendali sosial dan saluran motivasi dalam rangka mempertahankan serta menjalankan kajian ajaran agama Islam sesuai dengan kemajuan teknologi terutama multimedia sehingga muncul satu tujuan bahwa konsep dakwah hadir dengan komunikasi yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Safei, Agus, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung. Pustaka Setia.
Fidler, Roger, 2003, *Mediamorfosis*, Yogyakarta, Bentang.
Mc. Quail, Dennis, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga.
Muis, Andi, 2001, *Komunikasi Islami*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
Rivers, William. L, 2004, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta, Prenada Media.
Uchana, Onong Effendi, 2001, *Ilmu Komunikasi “Teori dan Praktek”*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
Wachid B.S, Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta.